

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga kini sampai hari kemudian. Membaca Al-Qur'an tidaklah sama dengan membaca buku, Koran ataupun majalah. Ada tata cara dalam membaca Al-Qur'an antara lain pemahaman ilmu tajwid, pelafalan makhorijul huruf dan makna dari bacaan yang terdapat pada Al-Qur'an, sehingga tidak jarang banyak orang yang masih kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an, misalnya dalam masalah tajwidnya masih kurang lancer sehingga membacanya masih terbata-bata atau belum bisa mempraktekkan bacaan mad dengan benar.

Untuk dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar maka perlu menempuh proses pelatihan. Melalui proses pelatihan seseorang diarahkan dan dibimbing untuk dapat menghadapi kehidupan ini dengan sebaik-baiknya. Didalam Al-Qur'an terdapat ayat yang memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an, yaitu pada ayat yang pertama kali turun adalah surah Al- 'Alaq ayat 1-5

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴)

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ (٥) (سُورَةُ الْعَلَقِ: ١-٥)

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena, (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Bagi Thantawi Jauhari, ayat-ayat ini mendobrak kejumuhan masyarakat Arab kala itu yang hanya mementingkan tradisi penginderaan, hafalan dan tutur kata, dengan menyodorkan hal lain yang tak kalah penting, yaitu budaya baca tulis. Bahkan tidak semata menyodorkan, melainkan mewajibkan membaca dan menulis. Disini Al-Qur'an yang secara eksplisit memerintahkan umatnya untuk belajar menulis yaitu, "yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam". Pena (kalam) dijadikan sebagai sarana komunikasi antara sesama manusia, sekalipun letaknya paling berjauhan. Sekaligus menjadi awal mula sejarah pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.¹

Baca tulis Al-Qur'an menjadi kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap menghafalkan lambang-lambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafadzkannya serta cara menuliskannya. Adapun tujuan dari pembelajaran BTQ ini adalah agar dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib serta dapat menulis huruf dan lambang-lambang arab dengan rapi, lancar dan benar. Dalam sebuah hadits, bahwa Rasulullah SAW bersabda: Dari Hajjaj bin Minhal dari Syu'bah dari Alqomah bin Mirtsad dan Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman dari Utsman bin

¹ thanthawi Jauhari, *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir maudu'I atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan,1997), 5.

Affan r.a bahwa Nabi SAW bersabda “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya” (HR.Muslim)

Dalam Hadits tersebut bahwa sebaik-baik manusia menurut nabi salah satunya adalah yang belajar dan mengajarkan ilmu Al-Qur’an kepada manusia lainnya. Belajar dan mengajarkan Al-Qur’an merupakan salah satu tanggung jawab dan kewajiban seorang muslim kepada kitab sucinya yakni Al-Qur’an, begitupun belajar dan mengajarkan Al-Qur’an kepada orang lain merupakan kewajiban suci lagi mulia.

Cara membaca dan menulis Al-Qur’an yang baik dan benar menjadi persoalan yang wajib bagi setiap umat Islam, karena kesalahan dalam membaca dan menulis Al-Qur’an dapat merubah makna Al-Qur’an, dalam arti memperbaiki tata cara membaca dan menulis Al-Qur’an dapat menyelamatkan pembaca dari perbuatan yang diharamkan, namun jika hal itu diabaikan maka menjerumuskan pembaca pada perbuatan yang haram dan dimakruhkan. Firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 2 yaitu:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya: Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa. (Qs.Al-Baqarah: 2)

Dalam bahasa Indonesia, kata metode bisa diartikan cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya). Pengertian metode yang umum ini dapat digunakan pada

berbagai objek, baik berhubungan dengan pemikiran maupun penalaran akal, atau menyangkut pekerjaan fisik. Dalam kaitan ini, maka studi tafsir Al-Qur'an pun tidak lepas dari metode, yakni suatu cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai pemahaman yang benar tentang apa yang dimaksudkan Allah didalam ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dalam proses belajar meyangajar metode merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Seorang pendidik/guru diharapkan memiliki berbagai metode yang tepat serta kemampuan dalam menggunakan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Banyak sekali metode-metode yang digunakan dalam proses belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, diantaranya yaitu metode Iqra', metode Jibril, metode Qiro'ati, metode An-Nahdiyah, metode Ummi, dan lain sebagainya. Metode Al-Bagdadi merupakan metode yang pertama dan paling lama muncul yang berkembang di Indonesia.

Metode bagdadiyah bisa disebut dengan metode "eja", metode ini berasal dari Baghdad pada masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Metode baghdadi pun belum diketahui dengan pasti siapa penyusunnya. Secara didaktik, materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit sampai ke yang abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinici (khusus).²

² Mohammad Saeful Mujab dan Ismanto, *Kolaborasi Metode Bagdadiyah dan Media Hearing AID pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB*, Vol. 3 No.2 (Juli-Desember 2015),337.

Metode baghdadi ini merupakan metode yang hampir mirip dengan metode lama yaitu turutan atau iqro'. Kini dihadirkan kembali dengan format baru disertai sistem pembelajarannya. Kekuatan metode bagdadi terletak pada contoh -contoh yang diberikan; terlihat sederhana, tapi hampir mencakup seluruh aspek materi ilmu tajwid. Kekuatan inilah yang kemudian dimodifikasi dengan menggunakan teori pembelajaran ilmu tajwid Ibnu al-jazari dalam Nazham Jazariyah-nya.³

Ilmu tajwid sering kali dikaitkan dengan aktivitas membaca Al-Qur'an. Istilah ini telah mendapatkan tempat dihati masyarakat, terutama mereka yang menyadari pentingnya melaksanakan rutinitas membaca Al-Qur'an dengan segala kesempurnaannya.

Secara bahasa, istilah tajwid yang disamakan dengan tahsin ini memiliki arti yang sama, yaitu membaguskan. Para ulama memberikan batasan mengenai istilah ini, yaitu “mengeluarkan huruf-huruf Al-Qur'an dari tempat-tempat keluarnya (makharij huruf) dengan memberikan hak dan mustahaknya. Yang dimaksud dengan hak adalah menegaskan huruf disertai dengan penerapan sifat-sifatnya seperti mengalirnya nafas atau sebaliknya (hams dan jahr) atau menebalkan huruf tertentu dengan cara mengangkat pangkal lidah atau menipiskannya (isti'la dan istifal) yang keseluruhan sifat huruf tersebut berjumlah 17 sifat. Adapun yang dimaksud dengan mustahak adalah mengaplikasikan sifat-sifat tambahan disebabkan misalnya terjadinya pertemuan huruf tertentu dengan huruf lainnya seperti idgham, ikhfa, iklab, atau mengaplikasikan kesempurnaan konsistensi tanda panjang sesuai dengan tuntunannya.⁴

pelatihan Ilmu Tajwid metode Baghdadi di Majelis Ta'lim Rahmatutthoyyibah Al-Iflahah yang merupakan wadah pendidikan Agama non formal bagi masyarakat Kp. Kandawati, dimana salah satu kegiatan pembelajarannya yaitu membaca dan menulis Al-Qur'an dan tajwid dengan

³ Pimpinan Pusat Jam'iyatul Qurra' Wal-Huffazh Nahdlatul Ulama (PPJQHNU) Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, *Buku Panduan Guru Metode Bagdadi*, (Jakarta: P3MB, 2019), 5.

⁴ Suwarno, *Tuntutan Tahsin Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 1-2.

menggunakan metode Baghdadi. Sebelum diadakannya pelatihan, peneliti melakukan observasi/ melihat langsung dan masih banyak jamaah ibu-ibu pengajian yang kurang akan ilmu tajwid, pelafalan *makhorijul huruf* yang tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Maka dari itu, peneliti melakukan kegiatan Pelatihan Ilmu Tajwid Metode Baghdadi, setelah dilakukannya pelatihan banyak perubahan yang dialami oleh para jamaah Ibu-ibu pengajian Majelis Ta'lim rahmatutthoyyibah Al-Iflahah terutama dalam pelafalan baca Al-Qur'an dan menulis Al-Qur'an. Menurut pendapat dari ketua Majelis Ta'lim

“Sejauh ini hasil dari kegiatan Pelatihan sangatlah baik bagi para jamaah Ibu-ibu pengajian Majelis Ta'lim Rahmatutthoyyibah Al-Iflahah, karena mereka mampu menerapkan apa yang sudah mereka pelajari dari hasil pelatihan Ilmu Tajwid Metode Baghdadi ini, baik dari segi Bacaan maupun Tajwidnya sudah mulai sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid. Saya berharap pelatihan ini tidak berhenti sampai disini, kalau bisa dilakukan seterusnya agar Jamaah Ibu-ibu pengajian lebih baik lagi dalam membaca Al-Qur'an.”⁵

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an dengan makhorijul huruf yang baik dan benar
2. Kurangnya pemahaman dan penempatan hukum ilmu tajwid

⁵ Khoirul Insan (Ketua Majelis Ta'lim Rahmatutthoyyibah Al-Iflahah) Wawancara pribadi pada tanggal 10 Agustus 2021.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran metode Baghdadi di Majelis Ta'lim Rahmatutthoyyibah Kp. Kandawati Kec. Gunung Kaler Kab. Tangerang
2. Hanya dibatasi untuk jamaah ibu-ibu pengajian di Majelis Ta'lim Rahmatutthoyyibah Kp. Kandawati Kec. Gunung Kaler Kab. Tangerang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pelatihan Ilmu Tajwid Metode Bagdadi di Majelis Ta'lim Rahmatutthoyyibah Al-Iflahah Kp. Kandawati Kec. Gunung Kaler Kab. Tangerang?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pelatihan Ilmu Tajwid dengan Menggunakan Metode Bagdadi di Majelis Ta'lim Rahmatutthoyyibah Al-Iflahah Kp. Kandawati Kec. Gunung Kaler Kab. Tangerang?

3. Bagaimana Peningkatan/hasil Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Rahmatutthoyyibah Al-Iflahah Kp. Kandawati Kec. Gunung Kaler Kab. Tangerang?

E. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui Bagaimana Perencanaan Pelatihan Ilmu Tajwid Metode Bagdadi di Majelis Ta'lim Rahmatutthoyyibah Al-Iflahah Kp. Kandawati Kec. Gunung Kaler Kab. Tangerang
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pelatihan Ilmu Tajwid dengan Menggunakan Metode Bagdadi di Majelis Ta'lim Rahmatutthoyyibah Al-Iflahah Kp. Kandawati Kec. Gunung Kaler Kab. Tangerang
3. Untuk mengetahui Peningkatan/hasil Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Rahmatutthoyyibah Al-Iflahah Kp. Kandawati Kec. Gunung Kaler Kab. Tangerang

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian dan pelatihan ilmu tajwid metode Baghdadi diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam kegiatan meningkatkan baca tulis Al-Qur'an.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan serta ilmu agama khususnya Ilmu Tajwid sekaligus meningkatkan daya pemikiran penulis dalam penelitian ini.

b. Bagi Jamaah

Diharapkan dengan adanya pelatihan ilmu tajwid metode bagdadi dapat meningkatkan baca tulis al-qur'an para jamaah Majlis Ta'lim

c. Bagi Lembaga

Sebagai bahan informasi yang berakaitan dengan masalah meningkatkan baca Tulis Al-Qur'an, dan diharapkan juga dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pelatihan ilmu tajwid dengan metode bagdadi sebagai solusi dalam peningkatan baca tulis Al-Qur'an.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan rujukan, sumber informasi dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya agar lebih dikembangkan dengan baik dalam materi-materi tentang pelatihan ilmu tajwid metode Baghdadi untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini maka penulis akan membahas masalah-masalah yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun sistematika penulisan skripsi meliputi 5 (lima) Bab, yaitu:

BAB I pendahuluan, yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Teoritis, yaitu: pembahasan tentang ilmu tajwid yang meliputi Pengertian Ilmu Tajwid, Tujuan Ilmu Tajwid, Hukum Ilmu Tajwid, Pengertian Metode, pengertian Metode Baghdadi, Pengertian Membaca, Pengertian Menulis, Pengertian Al-Qur'an.

BAB III Metodologi Penelitian, yang meliputi: Tempat Penelitian, Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi: Deskripsi Umum Objek Penelitian, Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V Penutup, yang meliputi: Kesimpulan, dan Saran-saran